

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan perusahaan adalah gambaran mengenai kondisi dan kinerja perusahaan (Savitri, 2016). Perusahaan membuat laporan keuangan untuk memaparkan kinerja manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Setiap perusahaan dibebaskan memilih metode akuntansi dalam pelaporan keuangannya. Laporan keuangan berisi informasi, kondisi dan potensi perusahaan dalam periode tertentu bagi pihak-pihak yang berkepentingan atau stakeholder. Laporan keuangan yang bermanfaat dan dapat di pertanggungjawabkan adalah laporan keuangan yang memenuhi prinsip, tujuan dan standar yang berlaku (Adhriatik dan Ismangil, 2019). Prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dimana salah satu prinsip yang menjadi acuan dalam menyusun laporan keuangan adalah prinsip konservatisme akuntansi (Daryatno dan Santioso, 2020).

Dalam aktivitas perekonomian yang tidak pasti, perusahaan lebih menerapkan konservatisme (kehati-hatian terhadap situasi bisnis yang tidak pasti) agar menghasilkan laporan keuangan yang terhindar dari opportunistik manajemen. Konservatisme merupakan prinsip yang tidak mengantisipasi laba tetapi mengantisipasi semua kerugian.

Dalam hal ini pengakuan terhadap kerugian atau biaya lebih awal dibandingkan dengan keuntungan atau aktivitya (Adhriatik dan Ismangil, 2019).

Dalam *International Financial Reporting Standards (IFRS)* istilah konservatisme akuntansi dikenal dengan *prudence*. Prinsip antara *prudence* dengan konservatisme memiliki perbedaan mendasar yaitu pada pengakuan pendapatan. Pada konsep *prudence* pendapatan boleh diakui bila standar dalam pengakuan pendapatan terpenuhi, walaupun realisasinya belum didapatkan. Konsep *conservatism* mengakui beban terlebih dahulu, baru kemudian mengakui pendapatan. Konsep *conservatism* tersebut membuat perusahaan untuk berhati-hati dalam melakukan penilaian setiap pos laporan keuangan pada kondisi ketidakpastian. Sehingga nantinya memang mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. (Sinambela dan Almilia, 2018).

Salah satu kasus konservatisme akuntansi yang terjadi di Indonesia adalah kasus yang terkait dengan perusahaan Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018 berhasil membukukan laba bersih sebesar US\$809,84 ribu atau setara Rp11,33 miliar (kurs 1\$ = Rp 14.000). Dua komisaris yaitu Chairal Tanjung dan Dony Oskaria menolak menandatangani laporan buku tahunan 2018 karena mereka tidak setuju dengan pencatatan pendapatan yang masih berbentuk piutang tetapi sudah diakui pendapatan (CNN Indonesia, 2019).

PT Garuda Indonesia dinyatakan melakukan pelanggaran Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan diberikan Sanksi Administratif berupa denda sebesar Rp100 juta. Selain itu, seluruh anggota Direksi PT Garuda Indonesia juga dikenakan Sanksi Administratif berupa masing-masing Rp100 juta karena melanggar Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan (KEMENKEU, 2019).

Kasus yang terjadi pada Garuda Indonesia menunjukkan rendahnya penerapan konservatisme akuntansi karena pihak manajemen tidak berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan sehingga mengakibatkan *overstate* laba pada laba tahun 2018. Dalam hal ini, perusahaan dinilai melakukan *mark up* laba dan memiliki optimisme yang berlebihan dalam mengakui laba sehingga menyebabkan nilai laba menjadi lebih besar dari yang seharusnya (El-haq dkk, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah kepemilikan manajerial. Wiguna dan Hastuti (2020) Kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor yang membuat manajemen akan mempertimbangkan untuk menggunakan prinsip konservatisme atau tidak. Keputusan yang diambil dalam perusahaan akan lebih konservatif ketika manajer mempunyai kepemilikan manajerial yang tinggi. Penelitian Putra dkk (2019); Pambudi (2017); Yanti dkk (2017); Arsita & Kristanti (2019); dan Rumapea (2019)

menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan Daryatno & Santioso (2020) dan El-haq dkk (2019) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan institusional merupakan faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Menurut Adhriatik dan Ismangil (2019) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi-institusi tertentu, baik institusi pemerintah, institusi keuangan dan institusi berbadan hukum. Penelitian Putra dkk (2019); El-haq dkk (2019); Widyaningsih (2019); Al-kurdi dkk (2017); dan Al-sraheen dkk (2014) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian Adhriatik & Ismangil (2019) dan Syifa dkk (2017) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Selain dari faktor kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga juga dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Menurut savitri (2016) perusahaan dengan Kepemilikan keluarga yang tinggi maka akan menerapkan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan. Penelitian Setiawan (2020) dan Mohammed dkk (2019) menemukan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Lain halnya dengan penelitian Al-Sraheen dkk (2014) bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu *growth opportunities*. Ketika suatu perusahaan sedang mengalami tingkat pertumbuhan yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan menggunakan akuntansi yang konservatif karena kebutuhan pada masa yang akan datang membutuhkan dana yang besar (Wiguna dan Hastuti, 2020). Penelitian El-haq dkk (2019); Susilo & Aghni (2017); Tazkiyah & Sulastiningsih (2020); Sulastrri dkk (2018); dan Quljanah dkk (2017) menemukan bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Lain halnya penelitian Savitri (2016) dan Suwatri dkk (2020) menemukan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini mereplikasi penelitian El-haq dkk (2019) yang meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunities* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi (studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel penelitian, objek penelitian dan tahun penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengganti variabel profitabilitas dengan kepemilikan keluarga, karena variabel profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap konservatisme

akuntansi. Penelitian Arsita & Kristanti (2019) dan Abdurrahman & Ermawati (2018) menemukan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2018, namun dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI dengan tahun penelitian 2017-2019. Dengan adanya fenomena yang ditemukan pada perusahaan Garuda Indonesia yang merupakan salah satu perusahaan transportasi yang menunjukkan bahwa penerapan konservatisme akuntansi masih rendah. Sehingga atas pertimbangan tersebut peneliti memilih objek penelitian pada perusahaan transportasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga dan *growth opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan diteliti selanjutnya dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?

2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian ini tetap terfokus. Maka dari itu penelitian ini berfokus pada batasan masalah sebagai berikut:

1. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2017-2019.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Dari berbagai faktor, yang akan digunakan pada penelitian ini dibatasi hanya menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga dan *growth opportunities*.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk membuktikan terdapat pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.
- b. Untuk membuktikan terdapat pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.
- c. Untuk membuktikan terdapat pengaruh positif kepemilikan keluarga terhadap konservatisme akuntansi.
- d. Untuk membuktikan terdapat pengaruh positif *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi
- b. Bagi akademisi, menambah literatur yang berkaitan dengan fenomena Konservatisme akuntansi
- c. Bagi perusahaan, memberikan informasi kepada perusahaan untuk melakukan pencatatan akuntansi sesuai dengan prinsip konservatisme akuntansi
- d. Bagi investor, memberikan pertimbangan kepada investor dalam pengambilan keputusan investasi

- e. Bagi peneliti berikutnya, sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan referensi bagi mahasiswa lain dalam kajian berikutnya.

